

PROFIL IPEMBA G A



Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Mangrove (LPP-Mangrove)
Institute of Mangrove Research and Development (IMReD)



Kantor: Jalan Merkurius Blok F No.1 Komplek IPB II Sindang Barang Bogor
Email: yayasan.mangrove.indonesia@gmail.com; marucok@yahoo.com

Contact Person : Ahmad Faisal Siregar (Cellphone 08128151790)



KATA PENGANTAR

Berawal dari keinginan untuk berperan aktif dalam melaksanakan segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan Ekosistem Mangrove untuk kesejahteraan masyarakat. Yayasan Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Mangrove atau Yayasan Mangrove membuat profil tentang potensi lembaga dan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang searah dan peduli dengan pelestarian ekosistem mangrove.

Isi profil ini disamping latar belakang, tujuan, pedoman dasar, konsep pembangunan, juga berbagai judul kegiatan tentang pengalaman kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah/swasta dalam dan luar negeri yang disajikan dalam kurun waktu 1992-2025.

Kepada semua pihak yang membutuhkan informasi lebih lengkap tentang Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Mangrove, dapat menghubungi langsung ke sekretariat lembaga. Semoga profil ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bogor, Desember 2025

LPP-Mangrove

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang
Tujuan
Pedoman Dasar
Konsep-Konsep Pembangunan

II. KEGIATAN YAYASAN MANGROVE

Seminar/Lokakarya/Seminar
Pameran
Penyuluhan/Pelatihan
Wawancara dengan Media Cetak dan Elektronik
Wawancara/Liputan Khusus dengan Media Elektronik
Kerjasama dengan Instansi/Lembaga Lain
Bantuan Bibit untuk Lembaga Lain
Mahasiswa Melaksanakan Penelitian dan Magang
Partisipasi Forum International

III. DATA PERSONALIA

IV. STRUKTUR ORGANISASI

LAMPIRAN GAMBAR LPP MANGROVE

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem yang sangat unik merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial. Mangrove mendukung keanekaragaman flora dan fauna komunitas terestris akuatik yang secara langsung atau tidak langsung berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan (ekologi).

Upaya pemanfaatan hutan mangrove perlu diselaraskan dengan upaya pelestarian dan penelitian agar fungsi hutan mangrove secara ekologis dan sosial-ekonomis tetap lestari dan berkelanjutan. Upaya-upaya yang dilakukan hendaknya melibatkan semua pihak yang terkait seperti masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat serta pihak-pihak lain dalam bentuk kemitraan yang adil dan sejajar.

Karena letaknya yang berada di ekosistem yang lebih besar yaitu ekosistem yang diapit oleh ekosistem darat dan ekosistem laut, maka pengelolaan hutan mangrove sebagai suatu ekosistem harus melibatkan semua potensi sumberdaya alam, manusia dan buatan yang berada di ekosistem darat, laut dan pesisir itu sendiri. Pembangunan masyarakat merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi perhatian lembaga ini. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Mangrove yang juga dikenal sebagai Yayasan Mangrove Indonesia didirikan pada tanggal 4 Agustus 1992, bertujuan untuk berperan serta aktif dalam segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan ekosistem untuk kesejahteraan masyarakat.

Tujuan

Tujuan LPP Mangrove adalah untuk berperan aktif dalam segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan ekosistem untuk kesejahteraan masyarakat.

Pedoman dasar

Untuk mencapai tujuan, LPP Mangrove melakukan kegiatannya dengan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.

Karakteristik

Dalam menyusun program kegiatan dikenal prinsip-prinsip dasar sebagai berikut

- **Integral**

Program yang dibuat bersifat menyeluruh dan kedisiplinan, bekerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat serta pihak-pihak yang terkait.

Pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji setiap permasalahan selalu mempertimbangkan interaksi antara komponen fisik, biologi dan sosial ekonomi serta komponen kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pengelolaannya.

- **Konseptual**

Program yang dibuat menyentuh akar permasalahan yang ada melalui pendekatan yang akurat, ilmiah profesional dan bijaksana sehingga dapat diterapkan dengan baik (*applicable*), ekonomis dan efisien.

- **Sosio Kultural**

Program yang dibuat memperhatikan nilai, tradisi, adat istiadat, kebiasaan dan agama yang ada di dalam masyarakat. Banyak kasus menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional yang telah terbentuk lebih akrab lingkungan dan sosial.

- **Ekologis**

Program yang dibuat memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan fungsi ekologis dari ekosistem mangrove, yaitu sebagai habitat vegetasi mangrove, satwaliar dan biota air. Agar selalu dapat mendukung berkelanjutan fungsi ekonomi (manfaat hutan mangrove bagi masyarakat).

Konsep-konsep Pembangunan

- **Konsep konservasi**

Perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan dengan menjamin terpeliharanya sumber genetik dan ekosistemnya bagi kepentingan umat manusia.

Pengawetan keanekaragaman sumber plasma nutriment dengan menjamin terpeliharannya sumber genetik dan ekosistemnya bagi kepentingan umat manusia.

Pelestarian pemanfaatan baik jenis maupun ekosistemnya dengan mengatur dan mengendalikan cara-cara pemanfaatan yang lebih bijaksana, sehingga diperoleh manfaat yang optimal dan berkesinambungan.

Konsep Pembangunan Masyarakat Pesisir

Peran LPP Mangrove tidak hanya meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pembangunan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan potensi regional baik aspek fisik maupun spiritualnya seperti pengetahuan, ketrampilan, solidaritas dan gotong royong, motivasi untuk meningkatkan taraf hidup serta orientasi ekonomi.

Masyarakat pesisir mempunyai latar belakang yang beragam yang mungkin tidak sesuai dan dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian

intensif yang terfokus pada karakteristik khas yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap daerah kegiatan, sehingga dapat ditemukan terobosan-terobosan dalam upaya mempercepat pembangunan daerah pesisir.

Mayoritas penduduk kawasan pesisir hidup sebagai nelayan, petani tambak dan pengambil hasil hutan mangrove. Untuk itu ketiga kelompok tersebut mendapat prioritas utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kawasan pesisir adalah : (1) status kepemilikan terhadap lahan serta prasarana dan sarana produksi perikanan dan budidaya mangrove (2) Ketersediaan sarana dan prasarana produksi perikanan dan budidaya mangrove serta perikanan budidaya dan tangkap (3) keterampilan dan teknologi tepat guna (4) kelembagaan dan manajemen pemasaran (5) infrastruktur yang memadai dan (6) suasana yang kondusif bagi prakarsa masyarakat dalam upaya pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

- **Konsep kemitraan**

Program yang dikembangkan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan kelestarian fungsi hutan mangrove dalam bentuk kemitraan yang adil dan sejajar. Masyarakat yang menduduki kawasan Segara Anakan perlu ditingkatkan peran serta, agar dapat menjadi subyek pembangunan dan pelestarian mangrove dan bukan menjadi obyek pembangunan hutan mangrove.

II. KEGIATAN LPP MANGROVE PERIODE 1992 - 2025

Satu bulan setelah berdirinya Lembaga Pengkajian & Pengembangan Mangrove (Yayasan Mangrove), Yayasan Mangrove melakukan acara perkenalan dan peresmian berdirinya Yayasan Mangrove yang diselenggarakan pada Tanggal 1 Oktober 1992 bertempat di Ruangan Jaya Mitra, Hotel Sari Pacific, Jakarta.

Selanjutnya dalam rangka pengenalan Yayasan Mangrove kepada khalayak luas, instansi pemerintah maupun swasta, maka diselenggarakan acara perkenalan formal kedua yaitu pada Tanggal 12 Nopember 1992 di President Hotel.

Acara ini diantaranya dihadiri oleh wakil dari Departemen Kehutanan, Departemen Pertanian, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), para peneliti dari berbagai perguruan tinggi serta sejumlah pimpinan perusahaan HPH mangrove. Kegiatan ini disiarkan melalui Siaran Berita Daerah TVRI pada tanggal 13 Nopember 1992.

Gebrakan pertama Yayasan Mangrove adalah membuat acuan dasar bagi pengelolaan ekosistem mangrove di Indonesia. Seperti diketahui ekosistem mangrove mempunyai nilai yang strategis dalam pembangunan, namun belum ada suatu strategi nasional yang dapat menjadi pedoman bagi pengambil kebijakan terutama dalam pengelolaannya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Yayasan Mangrove mengambil prakarsa mengadakan serangkaian seminar, lokarya dan diskusi yang membahas masalah-masalah strategis tersebut, yaitu:

Seminar/Lokakarya/Diskusi yang diselenggarakan oleh Yayasan Mangrove

NO	TANGGAL	ACARA	KERJASAMA
1	11 Februari 1993	Seminar "Strategi Nasional Pengelolaan Hutan Mangrove di Indonesia"	Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Departemen Kehutanan, LIPI, Departemen Dalam Negeri, Yayasan Mangrove
2	22 Februari 1993	Lokakarya "Penetapan dan Pengelolaan Jalur Hijau Hutan Mangrove"	Ditjen. Bangda Departemen Dalam Negeri dan Yayasan Mangrove
3	18 Desember 1993	Pra Lokakarya "Pengelolaan Hutan Mangrove Lestari dalam rangka Persiapan Penerapan Ekolabeling Hutan Mangrove"	PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries dan Yayasan Mangrove
4	13 Januari 1994	Lokakarya "Pengelolaan Hutan Mangrove Lestari dalam rangka Persiapan Penerapan Ekolabeling Hutan Mangrove"	PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries dan Yayasan Mangrove
5	23 April 1994	Diskusi dengan para Pengusaha HPH Mangrove	PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries dan Yayasan Mangrove
6	30 Oktober 1997	Lokakarya "Peningkatan Peran serta Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kabupaten Dati II Langkat - Propinsi Sumatera Utara"	Pemda Dati II Langkat Prop. Sumatera Utara, Yayasan Mangrove, Ditjen. RRL Departemen Kehutanan dan Kedutaan Besar Kerajaan Belanda
7	20 Juni 1998	Seminar "Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove secara Berkelanjutan"	Bappeda Prop. Dati I Kalimantan Barat dan Yayasan Mangrove

8	16 - 17 Nopember 1999	Konsinyasi Penyempurnaan Tolok Ukur Indikator Pengelolaan Hutan Mangrove Produksi Lestari"	PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries dan Yayasan Mangrove
9	8 Desember 1999	Workshop Penyempurnaan Indikator Pengelolaan Hutan Alam Mangrove Produksi Lestari"	PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries dan Yayasan Mangrove
10	23 Nopember 2000	Seminar " Pengelolaan Wilayah Pesisir yang Berbasis Masyarakat dan Berkelaanjutan"	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi, Fakultas Kehutanan IPB dan Yayasan Mangrove
11	23 Oktober 2001	Seminar Sehari "Uji Coba Pola Penanganan Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kerawang, dan Kabupaten Bekasi"	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Daerah Indramayu, Fakultas Kehutanan IPB dan Yayasan Mangrove
12	21 Oktober 2002	Seminar Sehari "Konservasi dan Rehabilitasi Sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Mangrove DKI Jakarta"	Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta, Fakultas Kehutanan IPB, LPP Mangrove, UNEP/GEF SCS Project, Disney Wildlife Conservation Fund Wildlife Trust
13	10 Agustus 2023	PROJECT INCEPTION WORKSHOP "Asean Mangrove Network"	JAIF, ASEC, KLHK & LPP Mangrove
14	18-19 September 2024	Mangrove Restoration and Rehabilitation for Climate Change Adaptation and Mitigation	Bali
15	26 Maret 2024	Seminar Silvofishery "Menjaga Harmonisasi Alam untuk Kesejahteraaan Masyarakat"	Jakarta
16	17-18 Februari 2025	Sustainable Mangrove Industry: Harnessing Biodiversity for Economic and Environmental	Malaysia

Selain menyelenggarakan seminar, lokakarya dan diskusi yang dihadiri oleh berbagai instansi pemerintah, para pakar, Pengusaha HPH Mangrove dan masyarakat, Yayasan Mangrove juga melakukan Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Komisi X DPR RI yang dilanjutkan dengan kunjungan lapang ke Cagar Alam Muara Angke, Jakarta, pada bulan Juni 1994. DPR sebagai lembaga legislatif yang berperan dalam mengawasi pemerintah dan membuat undang-undang perlu mendapat informasi yang jelas sehingga anggota DPR mempunyai wawasan yang luas mengenai pentingnya keberadaan mangrove.

Selain kepada pengambil kebijakan, masyarakat juga perlu dikenalkan mengenai manfaat dan fungsi ekosistem mangrove dalam kehidupan. Salah satu sarana yang tepat adalah pameran. Melalui media ini masyarakat akan lebih mudah untuk memahami keberadaan ekosistem mangrove dan kaitannya dengan ekosistem lainnya.

Pameran

NO	TANGGAL	ACARA	TEMPAT
1	Juni 1994	Hari Lingkungan Hidup 1994	Manado
2	6-17 Nopember 1995	Global Biodiversity Expo 1995	Jakarta Convention Center
3	22-23 Nopember 1997	Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional Tingkat DKI Jakarta	Kebun Binatang Ragunan Jakarta
4	19-21 Nopember 1999	Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional Tingkat DKI Jakarta	Kebun Binatang Ragunan Jakarta

5	5 Desember 1999	Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove	Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta
6	6 Desember 1999	Manfaat dan Fungsi Hutan Mangrove bagi Penyangga Kehidupan	Pemalang
7	29-30 Mei 2000	International Symposium on Marine Biotechnolgy	Hotel Horison, Jakarta
8	4-31 Agustus 2000	Fona Jakarta 2000	Lapangan Banteng, Jakarta
9	2000	Pekan Lingkungan Hidup	Universitas Mercu Buana
10	30 September - 1 Oktober 2000	Orientasi Mahasiswa Baru	Universitas Islam Azzahra

Ya yasan Mangrove juga memiliki perpustakaan (buku, makalah, hasil penelitian, majalah, slide, video dan foto) yang menghimpun data dan informasi mengenai hutan mangrove. Perpustakaan ini selain bermanfaat bagi Yayasan Mangrove juga bagi Instansi Pemerintah, para mahasiswa dan masyarakat.

Disamping hal-hal strategis, pemahaman teoritis mengenai manfaat dan fungsi serta metode pemulihan bila terjadi degradasi perlu diketahui oleh khalayak luas. Ya yasan Mangrove bekerjasama dengan lembaga terkait memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai mangrove.

Penyuluhan/Pelatihan/Pemberian Materi Pengajaran

NO	TANGGAL	MATERI	TEMPAT	PENYELENGGARA
1	1996	Manfaat Hutan Mangrove dan Teknik Rehabilitasi Hutan Mangrove	Lampung	Kedutaan Jepang, Yayasan Mangrove
2	1997	Rehabilitasi Hutan Mangrove	Kelurahan Kamal Muara, Jakarta	Yayasan Mangrove, dan Yayasan KEHATI
3	17 Desember 1997	Pelestarian Hutan Mangrove	Dinas Kehutanan DKI Jakarta	Dinas Kehutanan DKI Jakarta
4	25 Agustus 1997	Teknik Silvikultur dan Rehabilitasi Hutan Mangrove	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor
5	27-28 Desember 1997	Teknik Penanaman Bakau	Hutan Lindung Angke Kapuk	Dinas Kehutanan DKI Jakarta
6	19 Pebruari 1998	Teknik Rehabilitasi Mangrove	Kabupaten Cilacap	Universitas Diponegoro
7	21 Pebruari 1998	Manfaat Hutan Mangrove	Kabupaten Cilacap	Resort Polisi Hutan Grugu, BKPH Rawa Timur, Cilacap
8	25 Maret 1998	Teknik Budidaya Mangrove	Dinas Kehutanan DKI Jakarta	Dinas Kehutanan DKI Jakarta
9	20 Juni 1998	Teknik Penanaman Mangrove	Graha Alma, Jakarta	Yayasan Kalpataru
10	7-12 Desember 1998	Pengelolaan Hasil Perikanan	Desa Kwala Besar, Sumatera Utara	Yayasan Mangrove, Dinas Perikanan Dati II Langkat, Kedutaan Besar Kerajaan Belanda

11	21 Februari 1999	Manfaat Hutan Mangrove	Kantor Pemasaran PT. Mandara Permai	Dinas Kehutanan DKI Jakarta
12	7 Maret 1999	Manfaat dan Fungsi Hutan Mangrove	Manggala Wanabakti	Pramuka Sakawanabakti
13	20-21 Maret 1999	Manfaat dan Fungsi Mangrove Bagi Kehidupan	Yayasan Mangrove	Yayasan Mangrove dan Yayasan KEHATI
14	24 Maret 1999	Kawasan Lindung bagi Masyarakat sekitar Hutan Mangrove Kecamatan Muara Gembong	Kantor Kecamatan Muara Gembong, Bekasi	Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Bekasi
15	2-4 September 1999	Manfaat dan Fungsi Mangrove Bagi Kehidupan	Pulau Rambut	Yayasan Mangrove dan Yayasan KEHATI
16	19 Oktober 1999	Manfaat dan Fungsi Hutan Mangrove	KONPHALINDO	KONPHALINDO
17	7 Desember 1999	Metoda dan Teknis Tumpang Sari pada Lahan Mangrove dan Tambak	Balai Irigasi, Bekasi	Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Bekasi
18	10-11 April 2000	Penyadapan dan Pembuatan Gula Nipah	Desa Karang Gading, Sumatera Utara	Yayasan Mangrove, Dinas Perindustrian Tingkat II Langkat Sumatera Utara dan Kedutaan Besar Kerajaan Belanda
19	3-4 Agustus 2000	Pengelolaan Hutan Mangrove di DKI Jakarta	Yayasan Mangrove	Dinas Perikanan Riau
20	31 Agustus – 4 September 2000	Pengenalan Ekosistem Hutan Mangrove dan Fungsi dan Manfaat Ekosistem Hutan Mangrove	Kalimantan Timur	PT. TOTAL INDONESIE
21	10 – 16 September 2001	Pelatihan dan Penanaman Pohon Mangrove di Kelurahan P. Panggang	Kecamatan Kep. Seribu Kotip Kep. Seribu - Jakarta	Dinas Perikanan dan Kelautan DKI Jakarta – Yayasan Mangrove
22	21 – 23 Nopember 2001	Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan, Pengolahan Hasil Perikanan dan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Mangrove	Kabupaten Indramayu	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemda Kab. Indramayu, Fakultas Kehutanan IPB Bogor dan Yayasan Mangrove
23	13 – 14 Nopember 2001	Pelatihan Teknik Budidaya Bandeng, Udang dan Pengolahan Bandeng Presto dan Petis	Dusun Waledan Kecamatan Cantigi Kab. Indramayu	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemda Kab. Indramayu, Fakultas Kehutanan IPB Bogor dan Yayasan Mangrove
24	15 Nopember 2001	Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan	Kecamatan Muara Gembong Kab. Bekasi	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemda Kab. Bekasi dan Yayasan Mangrove
25	29 – 30 Mei 2002	Pelatihan Pengelolaan Hutan Mangrove Lestari	Denpasar Bali	Departemen Kehutanan - JICA
26	4 – 5 September 2003	Pelatihan Pengelolaan Hutan Mangrove Lestari	Denpasar Bali	Departemen Kehutanan - JICA

27	13 Nopember 2002	Pelatihan Peran dan Fungsi Hutan Mangrove Bagi Kehidupan	Ruang Rapat Dinas Kehutanan DKI Jakarta	Dinas Kehutanan DKI Jakarta
28	14 – 16 Nopember 2002	Pelatihan Tehnik Budidaya Mangrove	Wisma UNB Bogor	Departemen Kehutanan
29	10-11 September 2003	Pelatihan Tehnik Budidaya (Api-api, udang, dan bandeng), Tehnik Penggemukan Kepiting, Tehnik Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan.	Dusun Binangasangkara, Desa Ampekale, Keccamatn Bontoa, Kabupaten Maros	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemda Kabupaten Maros, Fakultas Kehutanan IPB, dan Yayasan LPP-Mangrove
30	20-21 Oktober 2003	Tehnik Budidaya Tambak Berwawasan Lingkungan, Budidaya Kepiting Bakau dengan Keramba dalam Empang Sylvofishery, dan Tehnik Penyadapan dan Pembuatan Gula Nipah	Pusat Pendaratan Ikan, Kuala Teladas – Tulang Bawang - Lampung	Departemen Kelautan dan Perikanan, Pemda Kabupaten Tulang Bawang, dan Yayasan LPP-Mangrove
31	27 September 2003	Pendidikan Lingkungan untuk murid Sekolah Dasar di Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	Standard Chartered Bank, Balai KSDA DKI Jakarta, dan Yayasan LPP-Mangrove
30	9-11 Desember 2003	Tehnik Identifikasi Flora dan Fauna	Bumi Perkemahan P. Untung Jawa dan SM Pulau Rambut	Balai KSDA DKI Jakarta
31	Oktober 2009	Training “Pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan”	Kabupaten Bekasi	Dinas Perikanan Kab Bekasi, PT Todo Consult & LPP Mangove
32	10-12 Desember 2024	ToT Integrated Information System for Mangrove Management Activities in Asean Region	Sidoarjo-Surabaya	Penyelenggara

Salah satu strategi untuk menyampaikan misi dan kegiatan, penyebarluasan informasi yang berhubungan dengan mangrove kepada masyarakat melalui wawancara dengan Media Massa (Cetak dan Elektronik) dan Liputan Khusus menjadi salah satu perhatian.

Wawancara dengan Media Cetak dan Elektronik

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1. Kantor Berita Perancis (AFP) | 10. Surat Kabar KOMPAS |
| 2. Kantor Berita ANTARA | 12. Surat Kabar Republika |
| 3. Suara Radio Belanda | 13. Tabloid TEKAD |
| 4. Radio Republik Indonesia | 14. Tabloid Mutiara Kartini |
| 5. Radio Pro FM Jakarta | 15. Majalah MARITIM |
| 6. Majalah EKOINFO | 16. Majalah FEMINA |
| 7. Majalah GAMMA | 17. Majalah OZON |
| 8. Majalah FORUM | 18. Majalah Suara Kartini |
| 9. Surat Kabar Media Indonesia | 19. Majalah Tempo |

Acara/Liputan Khusus dengan Media Elektronik

1. Yayasan Mangrove bersama dengan TVRI meliput Cagar Alam Muara

- Angke, disiarkan dalam acara Berita Nasional.
2. Yayasan Mangrove bersama dengan RCTI meliput Cagar Alam Muara Angke, disiarkan dalam acara Liputan Khusus.
 3. Ya yasan Mangrove bersama dengan TVRI meliput Cagar Alam Pulau Rambut, disiarkan dalam acara Berita Nasional.
 4. Ya yasan Mangrove bersama dengan TVRI meliput Cagar Alam Muara Angke, Hutan Lindung Angke Kapuk, Kawasan Tanah Timbul Muara Gembong, Tepi Jalan Tol Prof. Sedyatmo disiarkan dalam acara Mengenal Lingkungan.
 5. Ya yasan Mangrove bersama dengan RCTI meliput Kawasan Mangrove di areal PT. Bina Mandah Pratama Chip Industries di Pontianak, disiarkan dalam acara Nuansa Pagi.
 6. Yayasan Mangrove mengisi acara interaktif Dua Jam Saja di TVRI.
 7. Yayasan Mangrove mengisi acara interaktif Koridor di TVRI.
 8. Ya yasan Mangrove bersama dengan TVRI meliput Gerakan Penghijauan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, disiarkan dalam acara Berita Nasional
 9. Yayasan Mangrove bersama SCTV meliput Gerakan Penghijauan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, disiarkan dalam acara Liputan 6
 10. Yayasan Mangrove bersama RCTI meliput Gerakan Penghijauan Mangrove dan ekosistem hutan mangrove di areal Perum Perhutani, dan Tambak milik masyarakat di Kabupaten Indramayu, disiarkan dalam acara Nuansa Pagi

Tujuan berdirinya Yayasan Mangrove antara lain berperan secara aktif dalam segala kegiatan dan upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove dan ekosistemnya melalui pengkajian dan pengembangan yang berwawasan lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat. Disamping itu melakukan pembinaan masyarakat sekitar mangrove supaya ikut serta melestarikan mangrove dan memperoleh manfaatnya. Hal ini disosialisasikan oleh Yayasan Mangrove bekerjasama dengan instansi/lembaga lain.

Kerjasama dengan instansi/lembaga lain:

No	Periode	Judul Kegiatan	Dana (Rp.)	Lokasi Kegiatan	Kerjasama
1	Agustus 1994 - September 1995	Pengembangan Peranserta Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove	12.312.500	Kab. Probolinggo, Kab. Situbondo Prop. Jawa Timur, Kab. Cilacap Prop. Jawa Tengah	Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup & Yayasan Mangrove
2	Mei 1994 - Mei 1996	Penanaman Mangrove di Tepi Jalan Tol Prof. Sedyatmo	3.600.000	Tepi Jalan Tol Prof. Sedyatmo	PT. Jasa Marga (Persero) dan Yayasan Mangrove
3	September 1996 - September 1997	Rehabilitasi dan Penyuluhan Mangrove di DKI Jakarta	29.850.000	Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta	Yayasan KEHATI, Yayasan Mangrove & LKMD Kamal Muara

No	Periode	Judul Kegiatan	Dana (Rp.)	Lokasi Kegiatan	Kerjasama
4	September 1996 - September 1997	Rehabilitasi dan Penyuluhan Hutan Mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Tengah, Prop. Lampung	49.858.380	Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Tengah, Prop. Lampung	Kedutaan Besar Kerajaan Belanda
5	September 1997 - Desember 1998	Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kab. Dati II Langkat, Prop. Sumatera Utara	288.348.750	Kab. Langkat, Prop. Sumatera Utara	Ditjen. RRL Dephut., Kedutaan Besar Kerajaan Belanda & Yayasan Mangrove
6	Juni 1997	Penanaman Bibit Bakau dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Tahun 1997	3.500.000	Hutan Lindung Angke Kapuk	Dinas Kehutanan DKI Jakarta, Biro Bina Lingkungan Hidup DKI Jakarta & Yayasan Mangrove
7	Maret 1997 - September 1997	Penyusunan Rancangan Proyek Pengelolaan Hutan Produksi oleh Masyarakat Tradisional di Kabupaten Pontianak, Prop. Kalimantan Barat	36.550.000	Kec. Batu Ampar, Kubu dan Teluk Pakedai, Kab. Pontianak, Prop. Kalimantan Barat	Ditjen. Pengusahaan Hutan Dephut. & Yayasan Mangrove
8	Oktober 1997 - Januari 1998	Rancangan Pengelolaan Hutan Bakau Segara Anakan Kab. Dati II Cilacap	50.000.000	Segara Anakan	Ditjen. Bangda Depdagri, & Yayasan Mangrove
9	Oktober 1997 - Januari 1998	Pengelolaan Spesies Langka Kawasan Hutan Bakau Segara Anakan	50.000.000	Segara Anakan	Ditjen. Bangda Depdagri, & Yayasan Mangrove
10	Oktober 1997 - Januari 1998	Rencana Tata Ruang Kawasan Segara Anakan Kab. Dati II Cilacap	70.000.000	Segara Anakan	Ditjen. Bangda Depdagri, & Yayasan Mangrove
11	Nopember 1997	Pengiriman Bibit Bakau ke Uni Emirat Arab	14.000.000	Pesisir Pantai di Uni Emirat Arab	Kedutaan Besar Uni Emirat Arab & Yayasan Mangrove
12	September 1998 - September 1999	Pembangunan Pusat Informasi dan Pendidikan Lingkungan Mangrove DKI Jakarta	49.900.000	Cagar Alam Muara Angke dan Pulau Rambut	Yayasan KEHATI, Yayasan Mangrove, LKMD Kamal Muara
13	Agustus 1999 - Agustus 2000	Peningkatan Peranserta Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kab. Dati II Langkat, Prop. Sumatera Utara	72.200.000	Kab. Langkat, Prop. Sumatera Utara	Ditjen. RRL Dephut., Kedutaan Besar Kerajaan Belanda & Yayasan Mangrove
14	Oktober 1999 - Pebruari 2000	Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove melalui "Kegiatan Rehabilitasi	58.112.000	Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	Yayasan KEHATI & Yayasan Mangrove

No	Periode	Judul Kegiatan	Dana (Rp.)	Lokasi Kegiatan	Kerjasama
		Hutan Mangrove yang Berbasis Masyarakat di Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta”			
15	1999 - 2000	Uji Coba Pengelolaan Hutan Produksi oleh Masyarakat Tradisional di Kabupaten Pontianak, Prop. Kalimantan Barat	123.700.000	Pontianak, Kalimantan Barat	Kanwil Kehutanan Prop. Kalimantan Barat Yayasan Mangrove
16	2000	Penyusunan Rencana Pengelolaan Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	75.000.000	Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	PT. Mandara Permai
17	2000-2001	Rehabilitasi Wilayah Pesisir yang Berbasis Masyarakat di Kabupaten Indramayu	178.200.000	Indramayu	Departemen Eksplorasi Kelautan dan Perikanan, Fahutan IPB & Yayasan Mangrove
18	2000-2001	Pelaksanaan Percontohan Rehabilitasi Mangrove di Bekasi, Jawa Barat	49.798.000	Bekasi	Departemen Eksplorasi Kelautan dan Perikanan, Fahutan IPB dan Yayasan Mangrove
19	2000-2001	Pelaksanaan Uji Coba Pengelolaan Hutan Alam Produksi oleh Masyarakat Tradisional di Kabupaten Pontianak, Prop. Kalimantan Barat	99.300.000	Pontianak, Kalimantan Barat	Kanwil Kehutanan Prop. Kalimantan Barat & Yayasan Mangrove
20	2001	Uji Coba Pola Penanganan Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Indramayu	110.300.000	Cantigi, Indramayu	Departemen Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kehutanan IPB ,
21	2001	Uji Coba Pola Penanganan Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Bekasi	110.350.000	Muara Gembong, Kabupaten Bekasi	Departemen Kelautan dan Perikanan, dan Yayasan Mangrove
22	2001	Pengembangan Pola Rehabilitasi dan Pemanfaatan Mangrove Secara Lestari dan Berbasis Masyarakat	104.600.000	Jakarta	Departemen Kelautan dan Perikanan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) IPB dan Yayasan Mangrove
23	2001	Pencanangan dan Gerakan Penghijauan Mangrove di Kabupaten Indramayu	49.750.000	Indramayu	Pemda Indramayu, Fakultas kehutanan IPB, OISCa, dan Yayasan Mangrove
24	2001	Peranserta PT Mandara Permai Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan	16.200.000	Jakarta	PT. Mandara Permai dan Yayasan Mangrove

No	Periode	Judul Kegiatan	Dana (Rp.)	Lokasi Kegiatan	Kerjasama
25	2001	Penanaman mangrove di Pulau Panggang, Kecamatan Kepuluan Seribu	9.878.000	Jakarta	Dinas Perikanan DKI Jakarta dan Yayasan Mangrove
26	2001	Program Penghijauan Mangrove di Kabupaten Indramayu, Pemalang dan Banyuwangi		Kabupaten Indramayu, Pemalang dan Banyuwangi	Himpunan Alumni OISCA Indonesia dan Yayasan Mangrove
27	2002-2003	Reversing Environmental Degradation Trends in the South China Sea of Thailand	\$ 140.300	13 propinsi di sekitar Laut China Selatan	The United Nations Environment Programme & Yayasan Mangrove
28	2002-2007	Pengembangan Pengelolaan Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta Yang Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan		Suaka Margasatwa Muara Angke – DKI Jakarta	Balai KSDA DKI Jakarta – Yayasan LPP Mangrove
29	2002	Penanaman Mangrove (10.000 batang) di Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	76.910.000	Suaka Margasatwa Muara Angke – DKI Jakarta	Standard Chartered Bank dan LPP- Mangrove
30	2002	The Mangrove – Use Condition Survey	26.000.000	Batu Ampar – Kalimantan Barat	JICA Mangrove Information Centre Project dan LPP- Mangrove
31	2002	The Mangrove – Use Condition Survey	20.000.000	Jakarta	JICA Mangrove Information Centre
32	2003	Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Tulang Bawang	162.687.000	Kabupaten Tulang Bawang – Lampung	Departemen Kelautan dan Perikanan dan Yayasan LPP Mangrove
33	2003	Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Maros	162.694.000	Kabupaten Maros – Sulawesi Selatan	Departemen Kelautan dan Perikanan, Fakultas
34	2003	Penanaman Mangrove (10.000 batang) di Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta	116.225.000	Suaka Margasatwa Muara Angke – DKI	Standard Chartered Bank dan LPP Mangrove
35	2003	Rancangan Pengelolaan Hutan Mangrove di Kabupaten Bengkalis (Penunjang UNEP/GEF	121.260.000	Kabupaten Bengkalis	Bapedalda Bengkalis dan Yayasan LPP Mangrove
36	2003-2008	Reversing Environmental Degradation Trends in the South China Sea of Thailand. Implementing Mangrove Batu Ampar demosite "Mangrove for multiple uses"	\$ 400.000	Batu Ampar Mangrove Ecosystem	The United Nations Environment Programme & Yayasan Mangrove

No	Periode	Judul Kegiatan	Dana (Rp.)	Lokasi Kegiatan	Kerjasama
37	2008	Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Bekasi	Rp.120.000.000	Muara Gembong, Kab. Bekasi	KKP, PT. Adidaya Karsa Perdana & LPP Mangrove
38	2009	Monitoring Ekosistem Mangrove di Delta Mahakam	Rp. 125.000.000,-	Provinsi Kalimantan Timur	KLH, PT. Arsindo Graha & LPP Mangrove
39	2010	Rehabikitas Mangrove di Pulau Peming	Rp. 125.000.000,-	Kepulauan Riau	PT. Transportasi Gas Indonesia
40	2010	Monitoring Ekosistem Mangrove di Kabupaten Tanah Bumbu	Rp. 125.000.000,-	Kabupaten Tanah Bumbu	KLH, PT. Scalarindo Utama Consult dan LPP Mangrove
41	2011	Rehabilitasi Hutan Pantai di Pulau Mentawai	Rp. 275.000.000,-		
42	2012-2013	Rehabilitasi Mangrove di Angke Kapuk (Jakarta) dan PPI Pal Jaya, Marunda, Bekasi).	Rp. 650.000.000,-	Marunda-Bekasi	PT. United Tractors Tbk
43	2012-2013	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Kasu, Kota Batam	Rp. 250.000.000,-	Provinsi Kepulauan Riau	PT. Transportasi Gas Indonesia
44	2013-2014	Rehabilitasi Ekosistem Pesisir Pantai di Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu	Rp. 7.400.000.000,-	Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu	KKP, PT dan LPP Mangrove
45	2015	Penyusunan Desain Teknis Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Indramayu	Rp. 50.000.000,-	Kabupaten Indramayu	KKP, PT Sinar Hijau Raya, LPP Mangrove
46	2016	Penyusunan Desain Teknis Rehabilitasi Vegetasi Pantai di Kabupaten Simeulue	Rp. 50.000.000,-	Kabupaten Simeuleu	KKP, PT Sinar Hijau Raya, LPP Mangrove
47	2023-2025	Asean Mangrove Network (AMNET)	USD 870,000	Asean Country	JAIF, ASEC, KLHK & LPP Mangrove
48	2025-2026	South China Sea Strategic Action Plan (SCS SAP) Project: Indonesia mangrove component/Batu Ampar Mangrove Landscape for Multiple Use	USD 100,125	Batu Ampar Mangrove Landscape	UNOP, MoE, CCRMS IPB and LPP Mangrove

Untuk menunjang upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove dan ekosistemnya, Yayasan Mangrove mempunyai persemaian tanaman yang terletak di Kamal Muara dan Muara Angke. Sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat, Yayasan Mangrove juga memberi bantuan bibit kepada lembaga lain.

Bantuan Bibit untuk Lembaga Lain

No.	Instansi	Jumlah Bibit
1	Institut Pertanian Bogor (tiap tahun 100 bibit, sejak 1997)	275
2	PSL - Universitas Indonesia	60
3	Dinas Pembinaan Potensi Maritim, Mabes TNI AL Cilangkap	5.000
4	Kelompok Belajar Astra Graphia	517
5	Yayasan Kalpataru Nusa Lestari	500
6.	LSM. Tegal-Jateng (bantuan buah bakau)	10.000
7.	Dinas Perikanan dan Kelautan DKI Jakarta	5.000

Selain itu juga telah menyalurkan dan membimbing mahasiswa program S1 dan S2 serta dibuka kemungkinan menyalurkan mahasiswa program S3 untuk melakukan penelitian dibidang mangrove. Termasuk pengiriman staf Yayasan Mangrove untuk Studi Banding di dalam dan luar negeri. Keterlibatan dalam forum internasional sangat penting. Selain sebagai ajang tukar menukar pengalaman dan pengetahuan, juga merupakan sarana yang tepat untuk memberikan informasi kepada khalayak internasional mengenai upaya pengelolaan berkelanjutan ekosistem mangrove di Indonesia dan juga sarana promosi bagi Yayasan Mangrove.

Mahasiswa yang telah Melaksanakan Penelitian dan Magang :

No	Nama	Pendidikan	Lokasi Penelitian/Magang
1	Edwin Antarksa	Program S - 1	HTI Mangrove PT. Ciptamas Bumisubur, Palembang
2	Ir. Rudi Pribadi	Program S - 2	HPH Mangrove PT. Bintuni Utama Murni Wood Industries, Irian Jaya
3	Ir. Haskarlianus Pasang	Program S - 2	HPH Mangrove PT. Bina Lestari, Riau
4.	Eris Purnama	Program S-1	Studi Pertumbuhan Tanaman Mangrove Di Labuhan Maringgai-Lampung (tahun 1997).
5.	Ahmad Faisal Siregar	Program S-1	Studi Kelembagaan Rehabilitasi Jalur Hijau Mangrove Di Labuhan Maringgai – Lampung (tahun 1997).
6.	Adji Setiadji	Program S-1	Studi Pemanfaatan Hutan Mangrove untuk Bahan Baku Kayu Bakar Di BKPH Perhutani Rawa Timur, Cilacap
7	Novi	Program S – 1	Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta dan Yayasan Mangrove
8.	Rahma Widhiasari	Program S – 1	Yayasan Mangrove
9.	Nyoto Santoso	Program S-3	Disain Penyelamatan Hutan Mangrove Di Suaka Margasatwa Muara Angke DKI Jakarta
10.	Rochdi.	Program S-1	Pengaruh Kemiringan Propagule pada Pertumbuhan Semai Bibit Bakau Di Kebun Pembibitan Kamal DKI Jakarta
11.	Awaludin Siregar	Program S-2	Komposisi kimia Buah Nyirih (<i>X. granatum</i>) sebagai Bahan Obat-Obatan
12.	Lilik Herawati	Program S-3	Pengelolaan Pulau Kelapa Yang Berbasis Masyarakat (Rehabilitasi Mangrove) Di Kepulauan Seribu-DKI Jakarta.
13	Candra Syah	Program S-1	Pengaruh Penebangan terhadap Sukesi Hutan Mangrove di Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Pontianak (tahun 2002)
14	Rita Chairunnisa	Program S-1	Pengaruh Eksploitasi Hutan Mangrove terhadap Kelmpahan Kepiting Bakau (<i>Scylla</i> sp.) di Kawasan Hutan Mangrove KPH Batu Ampar, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat(tahun 2002).
15	Eti stiana	Program S-1	Struktur Komunitas Gastropoda pada Ekosistem Mangrove di Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat(tahun 2002).

No	Nama	Pendidikan	Lokasi Penelitian/Magang
16	Rahmat	Program S-1	Keterkaitan Komunitas Bivalva dengan Ekosistem Mangrove di KPH Batu Ampar, Pontianak, Kabupaten Kalbar(tahun 2002).
17	Yulia Rahma Fitriana	Program S-1	Studi Keanekaragaman Macrozoobenthos pada ekosistem Mangrove Hasil Penanaman di Tahura I Gusti Ngurah Rai, Propinsi Bali (tahun 2003)
18	Laili Nur Rachmawati	Program S-1	Evaluasi Pengaruh Logam Berat Cu, Pb, Hg terhadap Keanekaragaman Binatang Tanah di Hutan Mangrove Muara Angke DKI Jakarta
19	Ahmad Faisal Siregar	Program S-2	Valuasi ekonomi (tahun 2012).
20	Salman Muhammadi	Program S-1	Identifikasi Flora dan Fauna di Mangrove Batu Ampar (2025)
21	Devina Valianti	Program S-1	Identifikasi Flora dan Fauna di Mangrove Batu Ampar (2025)
22	Intan sri Rezeki	Program S-1	Identifikasi Flora dan Fauna di Mangrove Batu Ampar (2025)
23	Farhan Maulana	Program S-1	Identifikasi Flora dan Fauna di Mangrove Batu Ampar (2025)

Partisipasi dalam Forum Internasional dan Studi Banding

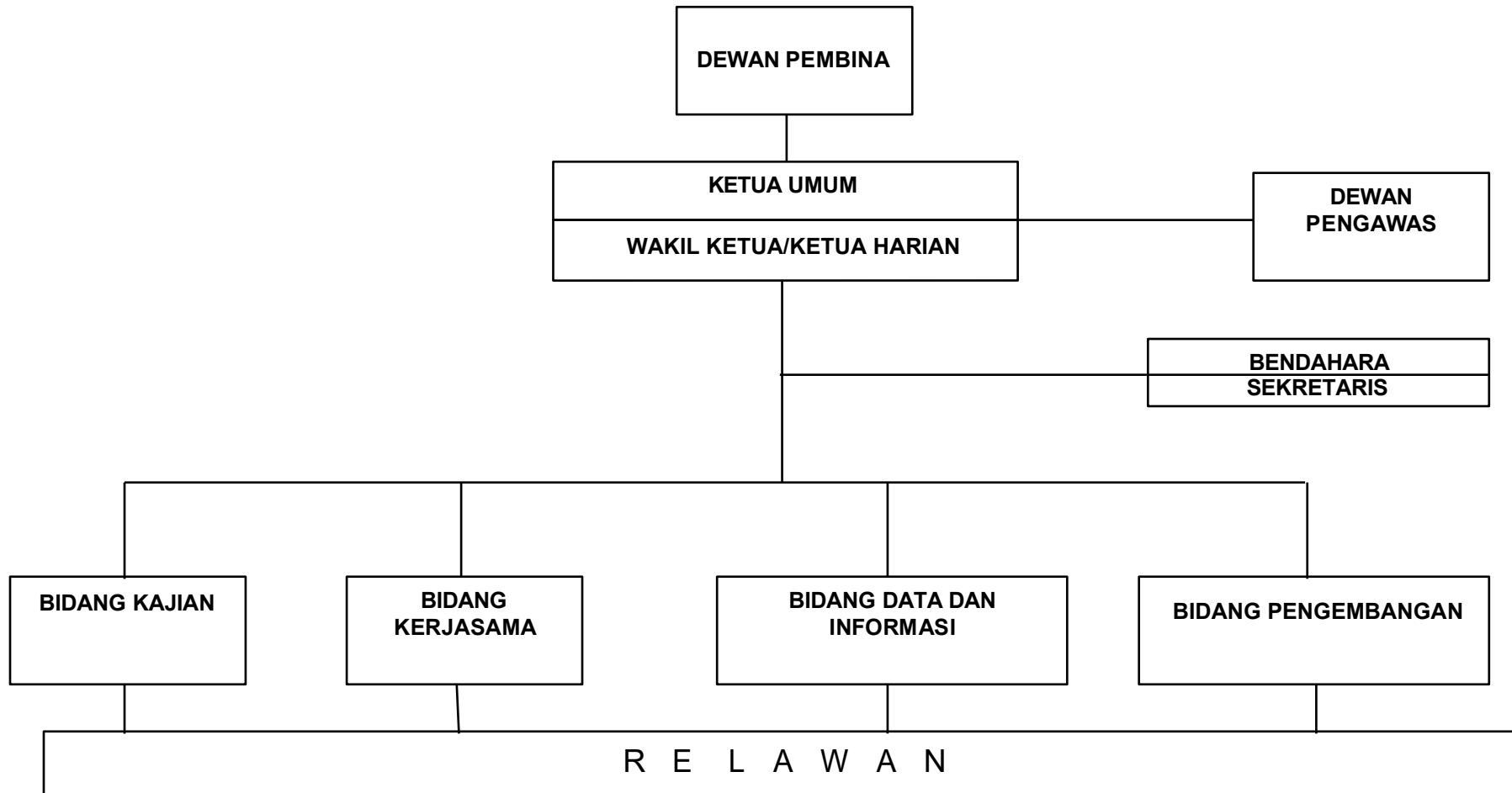
No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	April 1995	Studi Banding	Jepang	Peserta
2	Agustus 1995	Studi Banding	Belanda	Peserta
3	Oktober 1997	Menghadiri The XI Forestry Congress	Turki	Peserta
4	Pebruari 1999	Studi Banding	Malaysia	Peserta
5	Maret 2001	Workshop Konservasi Ekoregion Sulu–Sulawesi (Delegasi Mangrove Indonesia)	Filipina (Makati)	Peserta
6	26 Oktober - 1 Nopember 2003	Invitation to the 1 st Workshop of Ecotone Phase II and the Southeast Asian Biosphere Reserve Network (seaBRnet-3) 3rd Meeting	Phnom-Penh-Aiem Reap, Cambodia	Peserta
7	16-19 September 2025	2025 PEMSEA Network of Local Government (PNLG) Forum	Jakarta	Peserta
8	20 September 2025	SCS SAP Project Forum	Jakarta	Peserta dan pemberi materi

Untuk mengembangkan kinerja saat ini telah dibangun dan akan terus ditingkatkan jaringan kerja (Network) dengan Lembaga Pemerintah, Swasta, sesama Lembaga Swadaya Masyarakat dan Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam. Jaringan kerja sangat penting mengingat upaya pengelolaan ekosistem mangrove merupakan kerja besar yang tidak dapat dilakukan oleh hanya satu lembaga.

III. DATA DEWAN PEMBINA DAN PENGURUS LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN MANGROVE PERIODE 2022-2027

No	Nama	Tg/Bln/Th lahir	Pendidikan/ No.Ijazah	Jabatan dalam Perusahaan	Pengalaman Kerja (tahun)	Propesi/Keahlian
1	Prof. Dr. Hadi S. Alikodra, MS	5 Februari 1949	Guru Besar bidang Manajemen Satwalias	Dewan Pembina	50	Manajemen Ekologi Satwalias dan Pengelolaan Mangrove
2	Prof. Dr. Ir. H. Cecep Kusmana, MS	12 Februari 1961	Guru Besar Mangrove	Dewan Pengawas	40	Ekologi Hutan dan Mangrove
2	Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS	15 Maret 1962	Doktor Pengelolaan SDA dan Lingkungan	Anggota Pembina	43	Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Mangrove
3	Ahmad Faisal Siregar, S.Hut, MSi	9 April 1975	Master Konservasi Sumberdaya Hutan	Direktur	25	Penataan Kelembagaan Rehabilitasi Mangrove
4	Khumaedi, S.Hut	9 April 1969	Konservasi Sumberdaya Hutan	Sekretaris	25	Pemberdayaan Masyarakat & Rehabilitasi
5	Eny Naryanti, SH	9 Nopember 1969	Sarjana Hukum	Bendahara	20	Hukum

IV. STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN MANGROVE



DOKUMENTASI KEGIATAN LPP MANGROVE
Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan Mangrove di Kabupaten
Bengkalis.



Di Lokasi ini Sebagian Besar Hutan Mangrove Dimanfaatkan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Arang dan Untuk Kebutuhan Kayu Bakar. Disinyalir Akibat Kegiatan Tersebut di Lokasi ini Sudah Terjadi Over Cutting dalam Pemanfaatan Kayu Mangrove



Penetapan Lokasi SM Muara Angke Sebagai Lokasi Pendidikan Lingkungan DKI Jakarta dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Lingkungan Bersama SDN02 Lenteng Agung di SM Muara Angke



Kegiatan Pendidikan Lingkungan Dimulai dari Kunjungan Sekolah dan Pelaksanaan Di Lapangan (SM Muara Angke). Dalam Kegiatan ini Para Siswa Belajar Mengenal Fungsi Ekosistem Mangrove SM Muara Angke dan Sumberdaya Alam yang Ada di Dalamnya. Kegiatan ini Dihadiri oleh Walikota Jakarta Utara, CEO Standart Chartered Bank, BKSDA Jakarta dan Beberapa Stake Holder Lainnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan Penanaman Tanaman Mangrove (*Sonneratia caseolaris*) sebanyak 1000 batang



EVALUASI KEGIATAN REHABILITASI DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN



Kegiatan Rehabilitasi yang di Evaluasi
Meliputi Kegiatan Rehabilitasi yang
dilakukan Oleh DKP dengan Beberapa
Konsultannya di Pantai Utara Jawa Barat
dan Jawa Tengah. Lokasi-lokasi
rehabilitasi tersebut adalah Bekasi,
Karawang, Indramayu, Cirebon,
Pekalongan dan Rembang. Dari
Evaluasi diketahui bahwa Kegiatan yang
Dilaksanakan oleh LPP mangrove di
Indramayu adalah Kegiatan Rehabilitasi
yang Dianggap Paling Berhasil



**PENANAMAN MANGROVE
DI TEPI JALAN TOL PROF. SEDYATMO**



Kegiatan Pelaksanaan Penanaman Tanaman Tumu (*Bruguiera gymnorhiza*) sebanyak 5,354 bibit dengan jarak tanam 1 x 1 m di tepi Kanan dan Kiri Jalan Tol (STA 9,00 Km sampai dengan 11,75 Km) Prof. Sedyatmo – Jakarta pada tahun 1994.

REHABILITASI DAN PENYULUHAN MANGROVE DI DKI JAKARTA

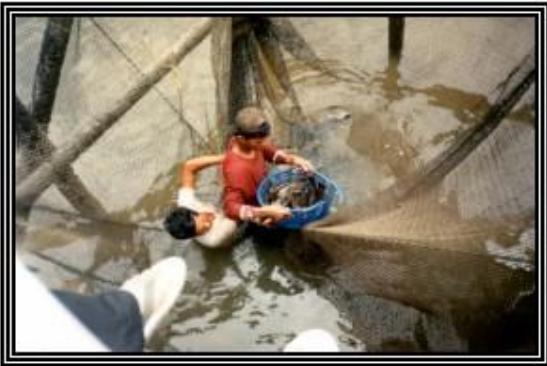


Gambar Kondisi bibit di Kebun pembibitan Kamal Muara; Penanaman jenis bakau di Hutan Lindung Muara Angke oleh Karang Taruna Kamal Muara; Peserta Karang Taruna sedang memperoleh penyuluhan dari Bapak Nyoto Santoso tentang peran dan fungsi serta teknik menanam mangrove; Penanaman dengan jarak tanam 1 x 1 m

PENINGKATAN PERANSERTA MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI KAB. DATI II LANGKAT PROPINSI SUMATERA UTARA

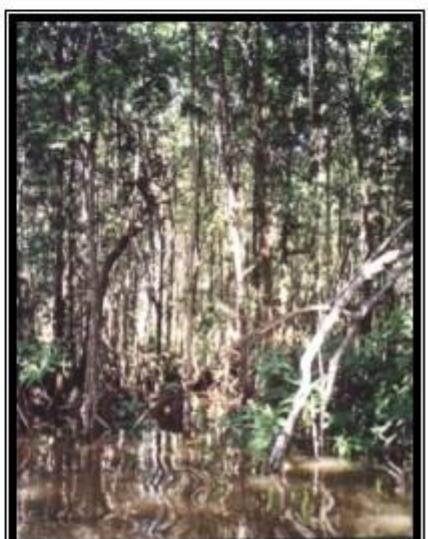
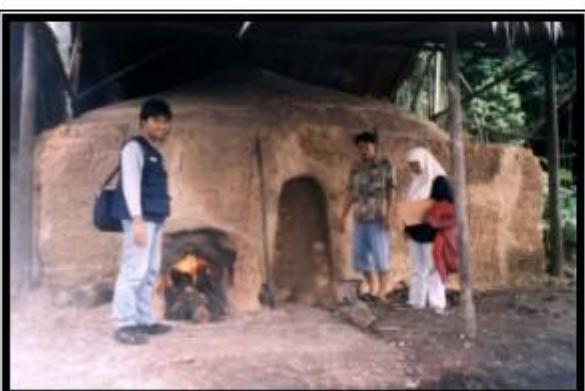


Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove melalui kegiatan : Lokakarya, Sosialisasi dengan Masyarakat, Pembuatan Persemaian, Penanaman Mangrove Di Desa Kwala Besar (Kabupaten Langkat) dan di Desa Telaga Tujuh (Kabupaten Deli Serdang)



Pemberian Bantuan yang Sifatnya Memberikan Alternatif Pendapatan Masyarakat Seperti Keramba Tancap Ikan Kerapu, Pelatihan Pembuatan Kerupuk Udang, Terasi, Pemberian Itik. Selain itu Kegiatan lainnya adalah Pelatihan Pembuatan Gula Nipah dan Pembuatan Tanaman Mangrove, Ternak Lele Dumbo, Udang Windu. Kegiatan dilaksanakan dari tahun 1997-2000

**PENYUSUNAN RANCANGAN PROYEK PENGELOLAAN HUTAN PRODUksi
OLEH MASYARAKAT TRADISIONAL DI
KABUPATEN PONTIANAK - KALIMANTAN BARAT**



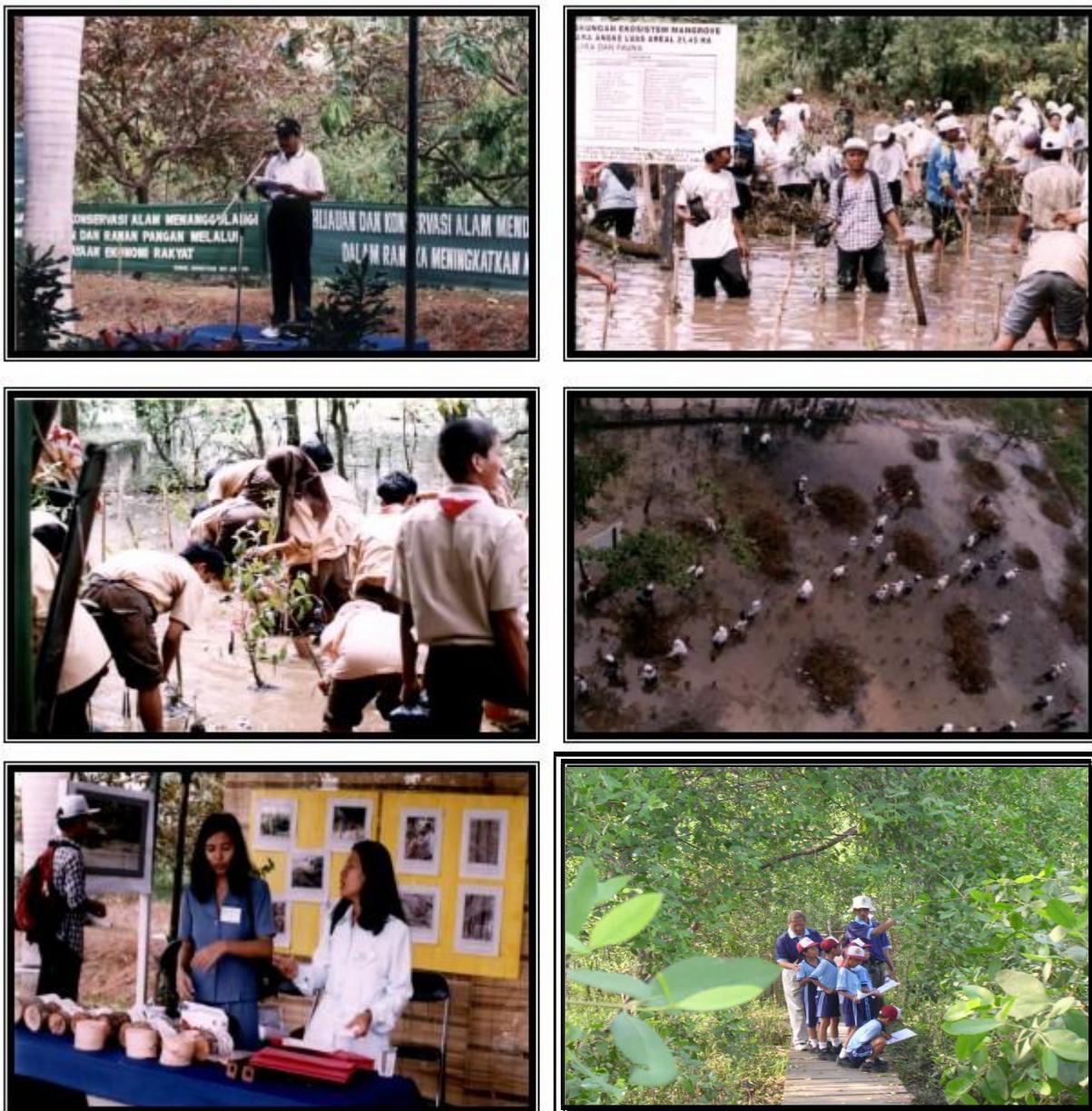
Kegiatan di Kalbar merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Kegiatan ini meliputi Rangangan dan Uji coba pengelolaan hutan produksi oleh masyarakat tradisional. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahun 1997 s/d sekarang

PEMBANGUNAN PUSAT INFORMASI DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN MANGROVE DKI JAKARTA



Kegiatan ini dilaksanakan pada Tahun 1998 – 1999 meliputi kegiatan ; Pendidikan Lingkungan Mangrove di lapangan (Suaka Margasatwa Muara Angke, Hutan Lindung Muara Angke, Hutan Wisata dan Cagar Alam Pulau Rambut) dengan interpreter (Karang Taruna Kamal Muara, Mahasiswa Pencinta Alam, LSM, dan Pramuka Sakaw anabakti) serta menyebarluaskan informasi dan data mengenai ekosistem Mangrove DKI Jakarta

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG FUNGSI DAN
MANFAAT HUTAN MANGROVE MELALUI KEGIATAN REHABILITASI
HUTAN MANGROVE YANG BERBASIS MASYARAKAT DI SUAKA
MARGASATWA MUARA ANGKE
DKI JAKARTA**



Peningkatan Kesadaran Masyarakat dilaksanakan pada tahun 1999-2000, kegiatan ini meliputi Pencanangan Penanaman Mangrove di Suaka Margasatwa Muara Angke oleh Bapak Menteri Lingkungan Hidup, Mahasiswa Pencinta Alam se DKI Jakarta, Mahasiswa IPB, LSM ; Pameran dan Demonstrasi Makanan dan Minuman Berbahan Baku Mangrove. Pada Gambar Bawah Kanan, Merupakan Hasil Penanaman tersebut (foto diambil tahun 2003)

PELAKSANAAN PERCONTOHAN REHABILITASI MANGROVE DI BEKASI JAWA BARAT



Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kecamatan Muara Gembong dimulai tahun 1997 sampai dengan sekarang, Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain penanaman (1997, 2000, 2001), Pemasyarakatan Jalur Hijau Hutan Mangrove, Lomba Masakan Berbahan Baku Mangrove, Koordinasi dan Sosialisasi, Seminar Pengelolaan Pesisir, Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan

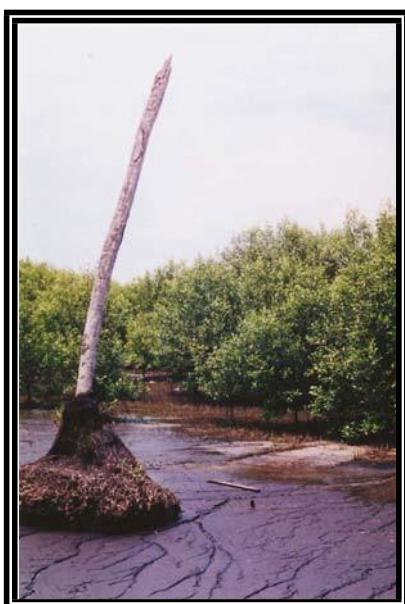




**KEGIATAN PELATIHAN DAN PENANAMAN POHON MANGROVE DI
KELURAHAN PULAU PANGGANG KECAMATAN KEPULUAN SERIBU
KOTIP KEPULUAN SERIBU**



PENYUSUNAN RENCANA PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI KABUPATEN BENGKALIS



Di Lokasi ini Sebagian Besar Hutan Mangrove Dimanfaatkan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Arang dan Untuk Kebutuhan Kayu Bakar. Disinyalir Akibat Kegiatan Tersebut di Lokasi ini Sudah Terjadi Over Cutting dalam Pemanfaatan Kayu Mangrove. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2003.



PENETAPAN LOKASI SM MUARA ANGKE SEBAGAI LOKASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DKI JAKARTA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERSAMA SDN 02 LENTENG AGUNG DI SM MUARA ANGKE



Kegiatan Pendidikan Lingkungan (tahun 2003) Dimulai dari Kunjungan Sekolah dan Pelaksanaan Di Lapangan (SM Muara Angke). Dalam Kegiatan ini Para Siswa Belajar Mengenal Fungsi Ekosistem Mangrove SM Muara Angke dan Sumberdaya Alam yang Ada di Dalamnya. Kegiatan ini Dihadiri oleh Walikota Jakarta Utara, CEO Standart Chartered Bank, BKSDA Jakarta dan Beberapa Stake Holder Lainnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan Penanaman Tanaman Mangrove (*Sonneratia caseolaris*) sebanyak 1000

EVALUASI KEGIATAN REHABILITASI DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN



BEKASI (foto 2003)
Tanaman LPP Mangrove
tahun tanam 2001



KERA WANG



INDRAMAYU (foto 2003)
Tanaman LPP Mangrove
tahun tanam 2001



CIREBON

Kegiatan Rehabilitasi yang di Evaluasi Meliputi Kegiatan Rehabilitasi yang dilakukan Oleh DKP dengan Beberapa Konsultannya di Pantai Utara Jawa Barat dan Jawa Tengah Kegiatan tahun 2000-dan 2001. Lokasi-lokasi rehabilitasi tersebut adalah Bekasi, Karawang, Indramayu, Cirebon, Pekalongan dan Rembang. Dari Evaluasi diketahui bahwa Kegiatan yang Dilaksanakan oleh LPP mangrove di Indramayu adalah Kegiatan Rehabilitasi yang Dianggap Paling Berhasil



REMBANG

REHABILITASI MANGROVE DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN



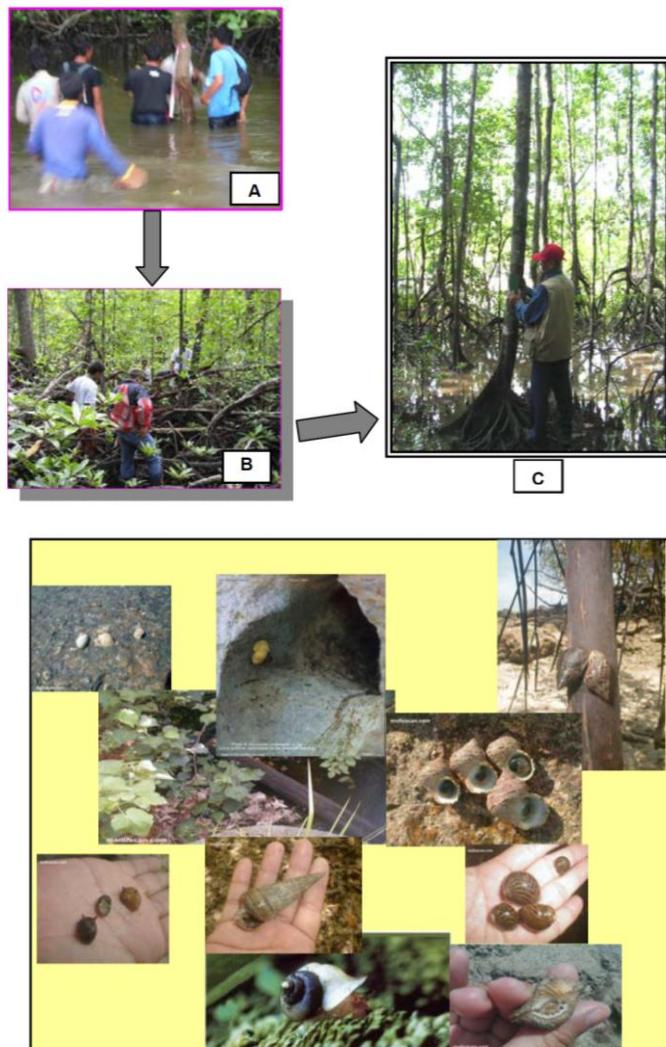
Rehabilitasi di Kabupaten Maros dilaksanakan pada tahun 2003 bekerjasama dengan Depertemen Kelautan dan Perikanan serta Pemda Kabupaten Maros. Selain Penanaman Sempadan Pantai, Pelatihan juga dilaksanakan dalam rangka Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Masyarakat di Sekitar Hutan Mangrove. Kegiatan ini berhasil menanam sekitar 5 ha dengan jenis tanaman bakau (*Rhizophora spp.*)

REHABILITASI MANGROVE DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROPINXI LAMPUNG



Rehabilitasi di Kabupaten Maros dilaksanakan pada tahun 2003 bekerjasama dengan Depertemen Kelautan dan Perikanan serta Pemda Kabupaten Tulang Bawang. Kegiatan ini berhasil menanam sekitar 5 ha pada berbagai lokasi sempadan sungai, tambak dan saluran air dengan jenis tanaman bakau (*Rhizophora spp.*). Tingginya serangan kepiting pada tanaman di lokasi saluran mendorong kelompok untuk menggunakan bambu sebagai pelindung tanaman.

*Reversing Environmental
Degradation Trends in the South China Sea of Thailand
“Indonesia Mangrove Component”*



Kegiatan ini dilakukan dari tahun 2022 dan selesai pada tahun 2008 dengan berbagai kegiatan termasuk inventarisasi flora dan fauna mangrove di Batu Ampar, Valuasi Ekonomi, Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove dan Peningkatan matapencaharian alternatif bagi masyarakat lokal

Asean Mangrove Networking (AMNET) 2023-2025
“Mangrove Ecosystem Management in ASEAN Region”

The project is designed to improve the network and communication tools among ASEAN Mangrove Network (AMNET) member countries in order to promote mangrove ecosystem management. The sharing of good practices and lessons learned on the conservation effort in the ASEAN region will be achieved at AMNET and shared with the government organizations and stakeholders of the member countries as their reference to improve the management practices.

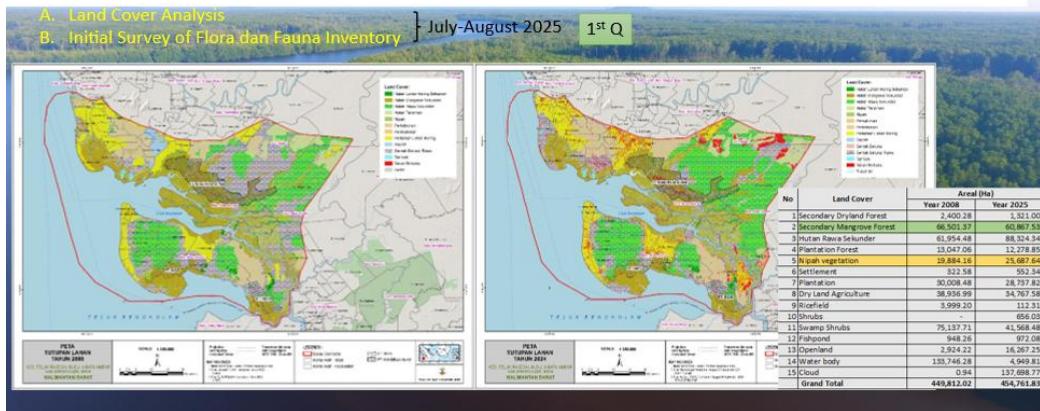


Implementing the Strategic Action Programme for THE SOUTH CHINA SEA AND GULF OF THAILAND (SCS SAP) Project 2025-2026

"Indonesia Mangrove Component: Matu Ampar Mangrove Landscape for Multiple Use"

**IMPLEMENTATION OF BATU AMPAR MANGROVE SITE ACTIVITIES
(QUARTER 1ST JUNE-AUGUST AND – 2nd/ SEPT-OCT 2025)**

Act 1.1.2.1. Improving the quality of data and information on mangrove ecosystems (physical, chemical, biological and socio-economic)



C. Flora, Fauna, Social, Economic Survey 2nd Q

- 25 October - 10 November 2025
- Team: LPP Mangrove, Bioref Fahutan IPB, KPH Wilayah Kubu Raya, PT. Kandelia Alam, Fahutan Untan, Community Groups
- Flora (11 Transect)
 - 59 species: True Mangrove (24), Associate (17), Other (18)
 - Species RTE: Tumuk putih (*Bruguiera hainesii*)
 - Species priorities: Kandelia (*Kandelia candel*)



No	Jenis	Nama Sistem	RUSN	Transek	Han Transek
1	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	Least concern	✓	✓
2	Beringin	<i>Albizia lebbeck</i>	Least concern	✓	✓
3	Palo laut	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Least concern	✓	✓
4	Palo betau	<i>Artocarpus integer</i>	Least concern	✓	✓
5	Palo	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Least concern	✓	✓
6	Jengkol	<i>Archidendron elipticum</i>	Least concern	✓	✓
7	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Least concern	✓	✓
8	Cempedak	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Least concern	✓	✓
9	Mentawak	<i>Artocarpus integer</i>	Least concern	✓	✓
10	Apit-apit hitam	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Least concern	✓	✓
11	Apit-apit putih	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Least concern	✓	✓
12	Agip-agip putih	<i>Avicennia marina</i>	Least concern	✓	✓
13	Agip-agip daun lebar	<i>Avicennia marina</i>	Least concern	✓	✓
14	Berambut	<i>Barringtonia acutangula</i>	Least concern	✓	✓
15	Kelen	<i>Barringtonia acutangula</i>	Least concern	✓	✓
16	Untan Tangkasan	<i>Barringtonia acutangula</i>	Least concern	✓	✓
17	Tumuk	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	Least concern	✓	✓
18	Tumuk putih	<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	Critically endangered	✓	✓
19	Brongkong	<i>Bruguiera mollis</i>	Least concern	✓	✓
20	Lenggok	<i>Bruguiera mollis</i>	Least concern	✓	✓
21	Tumuk	<i>Bruguiera sexangula</i>	Least concern	✓	✓
22	Sari	<i>Ceriops tagal</i>	Least concern	✓	✓
23	Bintaro	<i>Ceriops tagal</i>	Least concern	✓	✓
24	Untan	<i>Ceriops tagal</i>	Least concern	✓	✓
25	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Least concern	✓	✓
26	Kambangan	<i>Derris trifoliata</i>	Least threaten	✓	✓
27	Gintung	<i>Dioscorea alata</i>	Least concern	✓	✓
28	Kayu buta-butu	<i>Excoecaria agallocha</i>	Least concern	✓	✓
29	Beunyung	<i>Ficus hispida</i>	Least concern	✓	✓
30	Beungku	<i>Ficus hispida</i>	Least threaten	✓	✓
31	Bulan	<i>Harpisia orborea</i>	Least concern	✓	✓
32	Dungun kecil	<i>Hamelia triandra</i>	Least concern	✓	✓
33	Watu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Least concern	✓	✓
34	Merbau	<i>Intsia sp</i>	Least Threatened	✓	✓
35	Tigas kuda	<i>Intsia sp</i>	Least threaten	✓	✓
36	Kandelia	<i>Kandelia candel</i>	Least concern	✓	✓
37	Girang merah	<i>Leea indica</i>	Least concern	✓	✓
38	Untan	<i>Leucosma strophophala</i>	Least concern	✓	✓
39	Lamtoro	<i>Leucosma strophophala</i>	Least threaten	✓	✓
40	Medong	<i>Litsea sp</i>	Least concern	✓	✓
41	Terungan merah	<i>Litsea sp</i>	Least concern	✓	✓
42	Terungan	<i>Litsea sp</i>	Least concern	✓	✓
43	Merindu	<i>Macaranga tanarius</i>	Least concern	✓	✓
44	Nipah	<i>Nyctimys philippinus</i>	Least concern	✓	✓
45	Nitung	<i>Oncocephala galii</i>	Least concern	✓	✓
46	Untan	<i>Parapitcairnia sp</i>	Least concern	✓	✓
47	Bakau minyak	<i>Rhizophora apiculata</i>	Least concern	✓	✓
48	Bakau kunci	<i>Rhizophora mucronata</i>	Least concern	✓	✓
49	Fress	<i>Rhizophora mucronata</i>	Least concern	✓	✓
50	Pilaka merah	<i>Somnarrhena casuarinae</i>	Least concern	✓	✓
51	Jambu hutan	<i>Syzygium acuminatum</i>	Least concern	✓	✓
52	Jambu hutan	<i>Syzygium fastigiatum</i>	Least concern	✓	✓
53	Jambu hutan	<i>Syzygium jambos</i>	Least concern	✓	✓
54	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Least concern	✓	✓
55	Marambueng	<i>Vitis vinifera</i>	Least concern	✓	✓
56	Morotai bot	<i>Vitis vinifera</i>	Least concern	✓	✓
57	Nyirih	<i>Xylocarpus granatum</i>	Least concern	✓	✓
58	Nyirih batu	<i>Xylocarpus moluccensis</i>	Least concern	✓	✓

Monyet ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

Bekantan (*Nasalis larvatus*)

Burung madu bakau (*Leptocoma calcostetha*)

Elang laut perut putih (*Haliaeetus leucogaster*)

Ular cincin emas (*Boiga dendrophila*)

Elang bondol (*Haliastur indus*)